

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut *Arsyad* definisi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai peningkatan produk domestik bruto ataupun pendapatan nasional bruto tanpa melihat apakah peningkatan yang terjadi lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk atau terjadi atau tidaknya perubahan struktur ekonomi.¹ Para ekonom percaya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menilai kemajuan ekonomi suatu daerah atau bangsa atau negara.² Sehingga Negara berupaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, diantaranya dengan melakukan investasi pada sektor infrastruktur dan sektor produktif lainnya. Pembangunan infrastruktur memperlancar mobilitas arus barang dan jasa dari satu ke tempat lain sehingga akan menaikkan produktivitas. Meningkatnya jumlah PDRB dapat dinilai dari produktivitas akan jumlah yang dihasilkan dari output barang dan jasa³

Pertumbuhan perekonomian menjadi indikator utama guna memberikan gambaran akan pembangunan perekonomian suatu daerah atau negara tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan menunjukkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam “proses”, karena mengandung unsur dinamika, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek-aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong kegiatan ekonomi domestik dapat dinilai efektivitasnya.

2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

¹ Darwin Damanik, etc., *Ekonomi Pembangunan* (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022), 9.

² Sirilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Vs Kemiskinan Penduduk* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 113.

³ Ibid.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Berdasarkan faktor ekonomi, antara lain:

a. Sumber daya alam

Dengan tersedianya kekayaan sumber daya alam berpotensi menghasilkan kenaikan perekonomian yang teratur. Sumber daya alam yang ada harus dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan selebihnya dipasarkan ke luar daerah. Semakin luas pasar yang dilayani untuk berbagai komoditas yang dihasilkan, semakin baik dan menguntungkan. Akan tetapi tersedianya sumber daya alam yang melimpah belum cukup apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas pengolahan, pemasaran dan transportasi yang memadai yang diharapkan mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang maju.

b. Akumulasi modal

Bentuk modal mempunyai arti penting karena masyarakat saat ini melaksanakan aktivitasnya saat ini bukan sekedar untuk mencukupi kebutuhan serta keinginan konsumsi darurat saja, tapi juga untuk menciptakan barang modal, peralatan, mesin, pabrik, sarana transportasi dan lain-lain. Bentuk modal ini menjadi investasi berupa barang modal yang dipergunakan untuk menaikkan nilai output riil.

c. Organisasi

Organisasi menjadi bagian terpenting dalam proses pertumbuhan karena berhubungan dengan faktor produksi dalam aktivitas perekonomian. Sifat dalam organisasi ialah pelengkap modal, tenaga kerja serta produktivitas.

d. Kemajuan teknologi

Transformasi teknologi merupakan salah satu faktor penunjang pertumbuhan Ekonomi. teknologi membuat produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain meningkat.

e. Pembagian kerja dan skala produksi

Pembagian kerja serta Spesialisasi membuat menciptakan produktivitas meningkat. keduanya mengarah pada produksi

ekonomi berskala besar yang tujuannya menunjang perkembangan industri.

Berikut ini merupakan faktor-faktor non ekonomi:

- a. Faktor sosial serta budaya dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan perekonomian, pendidikan dan kebudayaan mendorong perubahan pandangan, harapan dan nilai-nilai sosial dan investasi, menanggung risiko untuk memperoleh laba. Pandangan budaya yang menghalangi kemajuan misalnya menyerah kepada nasib atau takdir oleh karena itu suka kerja keras
- b. Sumber daya manusia merupakan faktor penting pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, perlu dilakukan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program perencanaan dan sebaliknya melaksanakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja guna mencapai produktivitas dan mobilisasi tenaga kerja yang lebih tinggi.
- c. Faktor politik dan administrasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi modern. Politik dan administrasi yang kuat, efisien dan tidak KKN merupakan motor penggerak dan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam merangsang dan mendorong kebijakan ekonomi. Yang mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi dalam kewirausahaan nasional (*entrepreneur*) diantaranya adanya stabilitas, ketertiban, dan perlindungan hukum yang diberikan. Tidak ada negara yang berhasil maju tanpa dukungan positif dari pemerintahan yang kuat, stabil, bersih dan dibawah kepemimpinan yang berwibawa.⁴

3. Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses otomatis sedangkan pembangunan ekonomi adalah hasil dari kegiatan yang direncanakan dan berorientasi pada

⁴ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori*, 54.

hasil.⁵ Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai proses peningkatan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang sebagai akibat dari perubahan masyarakat yang di tunjukkan dengan adanya perubahan teknologi, cara berpikir masyarakat, atau kelembagaan. Pembangunan ekonomi bergantung pada pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, ekonomi mendorong proses pembangunan ekonomi. Tujuan pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produktif perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional.

Tujuan dari pembangunan nasional diantaranya ialah terbentuknya Kesejahteraan Sosial. Arti luas kesejahteraan sosial menurut *Ife* dan *Terorieta*, ialah mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut *Soetarso*, para ahli pekerjaan sosial telah mengemukakan beberapa definisi tentang kesejahteraan sosial, salah satunya menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera. Menurut *Suharto*, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai keadaan terpenuhinya berbagai bentuk kebutuhan hidup, terutama yang bersifat dasar, seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan sosial memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian rencana pembangunan nasional, yaitu pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan kelestarian lingkungan. *Midgley* juga menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk yang nyata, begitu pula sebaliknya, kebijakan sosial harus memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi dapat mewujudkan kesejahteraan sosial sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi.

Hubungan pembangunan ekonomi dengan kesejahteraan sosial selaras dengan Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan

⁵ Farah Wulandari dan Ferry Prasetyia, *Ekonomi Pembangunan Kajian Teoritis dan Studi Kasus* (Malang: UB Press, 2021), 6.

sosial, dimana dinyatakan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Definisi tersebut memposisikan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu aktivitas pembangunan. Dalam aktivitas pembangunan terdapat dua dimensi penting yakni:

- a. Dimensi ekonomi yang berhubungan dengan aspek material
- b. Kesejahteraan sosial yang berhubungan dengan aspek spiritual dan sosial

Adanya dimensi tersebut menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dan dimensi Kesejahteraan Sosial tidak dapat dipisahkan dalam konsepsi pembangunan. Perbaikan dalam kesejahteraan material harus menjadi titik utama pada kebijakan sosial yakni berupa peningkatan standar kehidupan, pendidikan dan kesehatan serta sejalan dengan pengurangan kemiskinan, gizi buruk dan tuna aksara.

Menurut pemikiran *Karger* dan *Kindle*, tingginya pertumbuhan ekonomi nasional jika tidak diikuti oleh pemerataan, kualitas hidup rakyat, pemeliharaan sumber daya alam serta keadilan sosial, sehingga adanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat disebut keberhasilan pembangunan. Oleh karenanya program kesejahteraan sosial lebih diperlukan saat terjadi ketimpangan pendapatan yang cenderung meningkat, upah stagnan, lapangan kerja melemah, dan warga negara tidak memiliki jaminan kesehatan.⁶

Tiga hal penting yang memiliki keterkaitan dengan pembangunan ekonomi, yaitu:

- a. Pembangunan Sebagai Suatu Proses

Artinya pembangunan merupakan tahapan yang harus dilalui oleh masyarakat atau negara. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Intinya pembangunan adalah salah satu tindakan atau upaya positif yang harus dikerjakan oleh negara dalam rangka

⁶ Suradi, "Pertumbuhan., 149-150.

menaikkan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan keterlibatan rakyat, pemerintah dan juga seluruh elemen bangsa untuk ikut serta dalam proses pembangunan.

- b. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang

Perekonomian disebut berkembang apabila pendapatan per kapita meningkat dalam rentang waktu yang panjang. Akan tetapi pendapatan per kapitanya harus tumbuh terus menerus sepanjang waktu, dan yang paling penting kegiatan maupun usaha yang mengembangkan perekonomian tumbuh di setiap tahunnya.⁷

4. Indikator Pembangunan Ekonomi

Adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan untuk pengukuran tingkat pembangunan ekonomi di Indonesia, diantaranya :

- a. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja.⁸ Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, maka hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang dicita-citakan. Dampak yang ditimbulkan antara lain tidak dapat tercapainya tingkat kemakmuran yang maksimal. Selain itu menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat akan menurun. Dengan demikian pajak yang harus dibayar oleh masyarakatpun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun maka dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan akan terus menurun.

- b. Tingkat Kemiskinan

Penurunan tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia. Tidak hanya

⁷ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), 1-2.

⁸ Kementerian Keuangan RI Jatim, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur 2020*, (Surabaya: DJPB, 2021), 27.

dengan penurunan angka kemiskinan, namun keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia tercermin dengan perbaikan kualitas hidup masyarakat.⁹ Berikut beberapa kriteria masyarakat miskin menurut standar BPS:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

⁹ Ibid., 24.

Apabila minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga tergolong miskin.¹⁰

c. Laju Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.¹¹ Laju pertumbuhan penduduk jika tidak seimbang dengan adanya lapangan kerja maka dapat memberikan dampak pada pengangguran. Hal inilah yang akan menyebabkan sulitnya kinerja dalam perencanaan pembangunan perekonomian.¹²

d. Tingkat inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan deflasi merupakan kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus.¹³ Adanya inflasi mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat. Perkembangan ekonomi akan terganggu dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi dan adanya kenaikan kegiatan produk tidak menguntungkan, hal berdampak pada beralihnya Para pemilik modal dan para penggunaan uang untuk spekulasi. Selain itu inflasi dapat menurunkan pendapatan masyarakat yang berpendapat tetap, dan nilai uang akan berkurang.¹⁴

e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan

¹⁰ <https://pancamulia.desa.id> diakses pada 6 Februari 2023.

¹¹ BPS Kota Kediri, "Kota Kediri dalam Angka 2021" Katalog BPS Februari 2021, 38.

¹² Adisasmita, *Teori-Teori.*, 54.

¹³ Kediri, "Kota Kediri.", 307.

¹⁴ Darwin Damanik, etc., *Ekonomi Pembangunan* (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022),18.

bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Semakin tinggi nilai IPM yang dimiliki oleh suatu wilayah/daerah, maka menunjukkan semakin baik pula pencapaian pembangunan manusianya. IPM terbagi menjadi empat kategori, yaitu kategori rendah ($IPM < 60$), kategori sedang ($60 \leq IPM < 70$), kategori tinggi ($70 \leq IPM < 80$), dan kategori sangat tinggi ($IPM \geq 80$).¹⁵

f. Tingkat Ketimpangan (Ratio *Gini*)

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek penting sebagai ukuran pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah. Sebagai ukuran pemerataan yang juga merefleksikan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat, biasanya digunakan koefisien Gini (Ratio Gini). Nilai koefisien Gini berkisar antara 0 (sangat merata) sampai dengan 1 (sangat timpang). Adapun kriteria ukuran ketimpangan Gini Ratio meliputi Ketimpangan Rendah (Gini Ratio $< 0,3$), Sedang ($0,3 \leq$ Gini Ratio $\leq 0,5$) dan Tinggi (Gini Ratio $> 0,5$).¹⁶

5. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakan susunan atau komposisi sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang cenderung memiliki posisi paling atas dalam struktur tersebut dapat menjadi ciri khas suatu perekonomian.¹⁷ Hal ini berarti sektor yang lebih dominan dapat menjadi sumber mata pencaharian terbanyak. Kecenderungan sektor ekonomi juga berarti dapat memberi kontribusi besar pada produk nasional dengan laju pertumbuhan yang tinggi sehingga menjadikan ciri dari suatu perekonomian.

¹⁵ Keuangan RI Jatim, *Kajian Fiskal.*, 22.

¹⁶ Keuangan RI Jatim, *Kajian Fiskal.*, 26.

¹⁷ Arsyad, *Ekonomi.*, 13.

Terdapat 2 macam struktur ekonomi, yaitu struktur agraris yang merupakan struktur yang didominasi oleh sektor pertanian. Struktur ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Negara-negara berkembang pada umumnya disebut sebagai negara agraris. Sedangkan negara-negara yang belum berkembang yang artinya pertaniannya masih tradisional dikategorikan sebagai negara agraris tradisional.

Kedua struktur industri yang artinya struktur ini didominasi oleh sektor industri. Negara-negara maju disebut juga sebagai negara industri Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi didominasi oleh sektor industri. seperti negara-negara Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Perancis, itu, Italia Itali, Kanada dan negara industri maju lainnya.

Perubahan struktur ekonomi dapat didefinisikan sebagai perubahan yang saling berkaitan dengan komposisi permintaan agregat, ekspor dan import, serta penawaran agregat (proses yang mendorong pembangunan dan mengembangkan perekonomian yang berkelanjutan). Ada beberapa teori yang berkaitan dengan perubahan struktur, antara lain:

a. Teori W. Arthur Lewis

Teori pembangunan *Arthur Lewis* berpendapat tentang proses pembangunan yang ada di antara perkotaan dan pedesaan, yang melibatkan proses urbanisasi di tempat tersebut. Selain itu juga terdapat bahasan tentang pola investasi yang muncul di sektor modern dan sistem pendapatan upah yang berlaku di sektor modern yang mempengaruhi arus urbanisasi.¹⁸

Menurut teori ini dalam suatu negara perekonomian dibagi menjadi dua yakni perekonomian tradisional pada sektor pertanian di suatu pedesaan dan perekonomian modern yang menitikberatkan pada sektor industri dan terjadi di perkotaan.¹⁹

b. Teori Chenery

¹⁸ Pratama, "Analisis.", 78.

¹⁹ Ibid.

Terdapat suatu teori *pattern of development* yang dicetuskan oleh *Hollis Chenery*. Teori ini membahas tentang analisis pada perubahan struktural dalam perekonomian dan ekonomi di negara berkembang yang terjadi perubahan dari sektor pertanian yang kemudian menjadi sektor industri untuk menumbuhkan perekonomian.²⁰

Dalam teori ini terdapat beberapa aspek dalam perubahan struktural diantaranya:

a. Adanya permintaan domestik

Apabila diperhatikan, permintaan domestik mengalami penurunan atas konsumsi makanan akibat dari naiknya permintaan pada barang keperluan non pangan, naiknya investasi serta anggaran belanja pemerintah. Dengan adanya sektor perdagangan internasional terdapat transformasi akan naiknya nilai ekspor dan impor, transformasi ini terjadi apabila pangsa ekspor komoditas di sektor industri mengalami kenaikan dan penurunan. Begitu juga dengan pangsa sektor import.²¹

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja dapat mengalami perpindahan yang awalnya buruh dalam sektor pertanian kini beralih ke sektor industri di perkotaan, Jika dipandang dari sisi ketenagakerjaan yang nantinya dapat berpindah dari tenaga kerja di sektor pertanian pedesaan berubah ke sektor perindustrian yang ada di perkotaan, walaupun pergeserannya masih lambat apabila dibandingkan dengan proses perubahan struktural itu sendiri.

Negara dengan tingkat populasi yang tinggi berpotensi adanya permintaan akan barang maupun jasa dan dominan untuk menciptakan industri yang berorientasi untuk import. Sedangkan negara yang penduduknya relatif sedikit lebih dominan untuk menciptakan industri yang menuju pasar internasional. Teori perubahan struktural menjelaskan bahwa percepatan dan transportasi struktural yang terjadi pada suatu

²⁰ Ibid., 20.

²¹ Hasbiullah, "Analisis Sektor., 38

negara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan satu sama lain.²²

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto, atau biasa disebut sebagai PDRB yang memiliki arti total dari nilai tambah akan semua barang dan jasa yang diproduksi dari aktivitas ekonomi di suatu daerah dalam rentan waktu tertentu. Untuk mengetahui keadaan ekonomi dan kinerja pembangunan di suatu wilayah dalam periode tertentu dapat menggunakan indikator PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.²³ Adapun perbedaan diantara keduanya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan (setiap tahun)	Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (umumnya ditetapkan selama periode 10 tahunan.)
Untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah	Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.
PDRB per kapita atas dasar harga berlaku memperlihatkan jumlah PDB dan PNB per satu orang penduduk.	PDRB per kapita atas dasar harga konstan bertujuan untuk menunjukkan naiknya perekonomian secara riil perkapita penduduk di suatu daerah

Sumber : BPS Kabupaten Kediri

2. Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Terdapat tiga pendekatan dalam menyusun PDRB, yaitu :

a. Pendekatan Produksi

²² Ibid., 39

²³ BPS kabupaten Kediri, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupate Kediri Menurut Lapangan Usaha" Katalog PDRB April 2021, 6.

Pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB dikelompokkan dalam 17 lapangan usaha yaitu:

Tabel 2.2
Sektor dan Subsektor Lapangan Usaha

Categori	Sektor Lapangan Usaha	Subsektor Lapangan Usaha
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsektor tanaman bahan makanan 2. Subsektor tanaman perkebunan 3. Subsektor peternakan 4. Subsektor kehutanan 5. Subsektor perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsektor pertambangan minyak dan gas bumi 2. Subsektor pertambangan bukan migas 3. Subsektor penggalian
C	Industri Pengolahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsektor industri migas, seperti pengilangan minyak bumi dan gas alam cair (LNG), 2. Subsektor industri bukan migas seperti, makanan, minuman dan tembakau, tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, barang kayu dan produk lainnya, produk kertas dan percetakan, produk pupuk, kimia dan karet, produk semen dan penggalian bukan logam, logam dasar besi dan baja, peralatan, mesin dan perlengkapan transportasi, produk industri pengolahan lainnya.
D	Pengadaan Listrik dan Gas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsektor listrik 2. Subsektor gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan air bersih, 2. Pengelolaan sampah padat dan cair, 3. Limbah 4. Kegiatan daur ulang.
F	Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruksi bangunan 2. Jalan 3. Jembatan dan sejenisnya

G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1. Perdagangan besar dan eceran (ritel) 2. Reparasi mobil dan motor
H	Transportasi dan Pergudangan	1. Transportasi darat meliputi, angkutan rel, jalan raya. Transportasi laut meliputi, angkutan sungai, danau dan penyeberangan sementara transportasi angkutan udara meliputi jasa penunjang angkutan 2. Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1. Hotel 2. Restoran/kuliner
J	Informasi dan Komunikasi	1. Produksi dan distribusi informasi 2. Produk kebudayaan
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1. Subsektor bank 2. Subsektor lembaga keuangan tanpa bank 3. Subsektor jasa penunjang keuangan
L	Real Estate	Pembangunan, pemeliharaan, penyewaan properti tanah atau bangunan
M,N	Jasa Perusahaan	1. Kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik 2. Jasa hukum, akuntansi, arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya.
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1. Pemerintahan umum 2. Pertahanan 3. Jaminan sosial wajib
P.	Jasa Pendidikan	Pendidikan negeri dan swasta mulai dari tingkatan paling rendah hingga paling tinggi
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1. Jasa kesehatan (rumah sakit). 2. Jasa sosial kemasyarakatan,
R,S,T,U.	Jasa lainnya	1. Jasa hiburan & rekreasi 2. Jasa perorangan dan rumah

Sumber : BAPPEDA Provinsi Jambi

2. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure approach*)

Perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran/ penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang, dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
 - b. Pengeluaran konsumsi pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBD.
 - c. Pembentukan modal tetap domestik bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang- barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
 - d. Perubahan inventori, mencakup perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
 - e. Ekspor barang dan jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga *Free On Board* (FOB)
 - f. Impor barang dan jasa. Impor barang dinilai menurut *Cost Insurance freight* (CIF).
3. Pendekatan Pendapatan (*Earnings approach*)

Perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Sedangkan Produk Nasional Bruto (PNB) adalah PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto luar negeri adalah pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

Adapun Pendapatan Nasional adalah PNB dikurangi dengan pajak tidak langsung (neto) dan penyusutan. Pajak tidak langsung neto adalah pajak tidak langsung dikurangi dengan subsidi pemerintah. Indeks implisit PDB merupakan rasio antara PDB harga Berlaku dengan PDB harga konstan. Deflator PDB adalah laju pertumbuhan indeks implisit PDB. Ekspor barang dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain.²⁴

C. Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)

Teori basis ekspor “merupakan teori yang diperluas dari teori sebelumnya yakni basis ekonomi. Teori basis ekonomi (*economic base theory*) sudah berkembang jadi teori basis ekspor (*export base theory*), yang kemudian dikembangkan jadi teori basis perkotaan (*urban base theory*)”, yang semuanya menekan ke arah permintaan (*demand side*) yang bersumber dari luar negara atau wilayah. Satuan negara dapat diterapkan pada satuan wilayah, maka teori basis ekspor dapat digunakan sebagai teori pertumbuhan wilayah. Teori basis ekspor mempunyai kelemahan utama, yakni memilah negara atau wilayah menjadi dua yakni negara atau wilayah yang diperhatikan dan negara atau wilayah sisanya.²⁵

Basis ekspor bermula diperkenalkan oleh *Douglas C. North* pada tahun 1956 yang didasarkan pada hasil studinya di beberapa negara bagian (*states*) di Amerika Serikat. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan. Apabila suatu wilayah tertentu dapat mendorong pertumbuhan sektor- sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk kegiatan ekspor, maka pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan akan meningkat cepat. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan ekspor tersebut memberikan dampak berganda (*Multiplier Effect*) yang cukup besar bagi perekonomian daerah bersangkutan.

²⁴ <https://bappeda.jambiprov.go.id> di akses pada tanggal 6 Februari 2023.

²⁵ Adisasmita, *Teori.*, 68.

Ekspor menurut teori perekonomian disebut faktor atau variabel otonom. Begitu pula dengan investasi juga merupakan faktor atau variabel otonom. Adapun fungsi dari faktor tersebut adalah dapat meningkatkan pendapatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibuktikan dengan tercapainya pembangunan (nasional dan wilayah) serta dapat menggalakkan kebijakan ekspor dan meningkatkan investasi yang tepat sasaran.²⁶

²⁶ Ibid., 69